

BAB I

PENDAHULUAN

Bau badan yang tidak sedap sering kali membuat seseorang kurang percaya diri. Aroma yang tidak sedap biasanya muncul ketika seseorang mulai berkeringat.¹ Keringat mengandung air, garam, dan zat-zat sisa dari tubuh. Keringat yang berlebihan dapat menimbulkan masalah serta bau badan pada seseorang. Biasanya bau badan manusia berasal dari kelenjar apokrin. Kelenjar apokrin ditemukan di area tubuh yang memiliki folikel rambut seperti ketiak, kulit kepala dan selangkangan. Kelenjar apokrin mampu mengeluarkan sebagian besar senyawa kimia yang dibutuhkan flora kulit untuk menghasilkan bau. Bau badan dihasilkan dari kombinasi keringat dan bakteri.²

Keringat yang berlebihan akan dipecah oleh bakteri menjadi senyawa asam, sehingga menimbulkan bau badan dan menyebabkan bakteri tumbuh di bagian tubuh tertentu akibat kondisinya yang lembab seperti di ketiak. Beberapa bakteri penyebab bau badan antara lain *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus*, *Corynebacterium acne*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Streptococcus pyogenes*. Faktor yang mempengaruhi bau badan tidak hanya aktivitas bakteri, tetapi bisa karena faktor genetik, keadaan emosi, faktor pola makan, faktor penyakit dan faktor bahan pakaian yang dipakai. Namun, keringat dan aktivitas bakteri dianggap memiliki peran penting dalam penyebab bau badan.³

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi bau badan dengan mencegah aktivitas bakterinya, salah satunya dengan sediaan kosmetik berupa

deodoran. Deodoran adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mengatasi bau badan di ketiak, deodoran menekan pertumbuhan bakteri penyebab bau badan dan senyawa astringent yang berguna untuk mengurangi laju pengeluaran keringat dengan cara menghalangi pori-pori kulit ketiak disebut sebagai antiperspirant.³

Pada penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Egbuori dkk. (2013) yang telah meneliti 20 deodoran (14 *roll on* & 6 *spray*) diketahui bahwa, yang menghambat aktivitas bakteri *Staphylococcus epidermis* sebanyak 17 deodoran, yang menghambat bakteri *Escherichia coli* sebanyak 11 deodoran, menghambat bakteri *Proteus mirabilis* sebanyak 15 deodoran dan yang menghambat bakteri *Pseudomonas aeruginosa* sebanyak 10 deodoran.⁴

Di Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis dan bertanah subur memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan maupun kosmetika. Salah satu tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan maupun kosmetika yaitu tanaman sirih merah. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Daun sirih merah mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, polifenolat, tanin dan minyak atsiri. Komponen utama dari minyak atsiri daun sirih merah terdiri dari fenol dan senyawa turunannya seperti kavikol, eugenol, kavibetol, tanin, saponin, *allylpyrocatechol* yang mengandung zat antiseptik atau antibakteri dan antijamur. Senyawa-senyawa tersebut memiliki aktivitas antibakteri baik terhadap bakteri gram positif maupun bakteri gram negatif.⁵ Pada penelitian Lidya dkk., 2019 telah dibuat sediaan lotion deodoran dari ekstrak etanol daun sirih merah sebagai antibakteri.⁶

Pada penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa ekstrak etanol daun sirih merah mengandung zat-zat yang bersifat antibakteri dan memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif. Ekstrak etanol daun sirih merah memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* ekstrak etanol sirih merah.⁷

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan diformulasikan suatu sediaan *deodoran roll on* yang mengandung ekstrak etanol daun sirih merah (*Piper ornatum* N.E.Br.).

Tujuan dari skripsi ini untuk memformulasikan sediaan *deodoran roll on* dari ekstrak daun sirih merah (*Piper ornatum* N.E.Br.) sebagai antibakteri dan untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun sirih merah terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai formulasi sediaan *deodoran roll on* dari ekstrak daun sirih merah (*Piper ornatum* N.E.Br.) sebagai antibakteri dan aktivitas ekstrak daun sirih merah terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.